

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MEMPERBAIKI CARA BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN METODE BIMBINGAN KLASIKAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUNGAI PUAR

Naldo, Sri Hartati

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Ndo49219@gmail.com, virgo.girl2684@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan belajar siswa sangat kompleks dan bervariasi, seperti: berbohong, pergi tanpa izin, mencuri, menyontek, rendahnya disiplin belajar, rendahnya motivasi belajar, rendahnya prestasi belajar, tidak serta merta dicapai oleh siswa yang malas tetapi disebabkan oleh sikap dan cara belajar yang salah. Bimbingan belajar di sekolah Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai puar adalah suatu layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa belajar secara efektif dan efisien, mencapai perkembangan optimal dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Puar harus diintegrasikan ke dalam bimbingan dan konseling. Salah satu metode pelaksanaan bimbingan belajar di sekolah tingkat SMA adalah melalui kegiatan belajar mengajar yang bernuansa bimbingan. Operasionalisasinya adalah nilai-nilai layanan bimbingan Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di sela-sela atau bahkan bersamaan dengan bimbingan yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sering muncul dikalangan siswa, permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar ditandai dengan rendahnya hasil belajar, siswa tidak mampu belajar dengan baik, dan sulit memahami apa yang dipelajari. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar siswa berada pada tingkat paling rendah. Jenis dan Tingkat Kesulitan yang dialami siswa tidak sama secara konseptual, kecerdasan, dan motivasi belajar setiap siswa. kesulitan belajar siswa secara umum dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan (perhatian, daya ingat, gangguan gerak dan persepsi, bahasa dan berpikir) dan kesulitan belajar akademik seperti belajar matematika dan bahasa inggris.

Kata kunci: bimbingan belajar, kesulitan belajar, Siswa, guru bimbingan dan konseling.

ABSTRACT

Student learning problems are very complex and varied, such as: lying, leaving without permission, stealing, cheating, low learning discipline, low learning motivation, low learning achievement, not necessarily achieved by lazy students but caused by wrong attitudes and ways of learning. Tutoring at school for class higher. Therefore, teaching and learning activities in class XI students at SMA 1 Sungai Puar must be activated into guidance and counseling. One method of implementing tutoring at high school level is through teaching and learning activities with a guidance nuance. The operationalization is the values of learning guidance services provided to students on the sidelines or even simultaneously

with the guidance that will be provided by guidance and counseling teachers. Learning difficulties are a problem that often arises among students, this problem is caused by various factors, including internal factors and external factors. Learning difficulties are characterized by low learning outcomes, students are unable to learn well, and have difficulty understanding what they are learning. So that in the end it can cause student learning achievement to be at the lowest level. The type and level of difficulty experienced by students is not the same conceptually, intelligence and learning motivation for each student. Student learning difficulties are generally divided into two categories, namely learning difficulties related to development (attention, memory, movement and perception disorders, language and thinking) and academic learning difficulties such as learning mathematics and English.

Keywords: *tutoring, learning difficulties, students, guidance and counseling teachers*

PENDAHULUAN

Anak yang sering mengalami permasalahan kesulitan belajar adalah anak yang kurang atau kehilangan kasih sayang dari keluarga atau orang tuanya. Pengaruhnya sangat kompleks terhadap kehidupan, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Disebut demikian karena pada anak yang kurang kasih sayang kurang baik terhadap perkembangan emosi dan perkembangan kepribadian serta kemandirian dalam belajar. Dampak yang jelas dari anak yang kurang kasih sayang dan perhatian antara lain rendahnya harga diri, cemas, dan merasa malu berlebihan. Rasa malu, rendah diri, dan cemas disebabkan karena tidak siap menghadapi berbagai hal. Hal ini dikarenakan mereka merasa dirinya tidak sama dengan anak-anak lain yang hidup damai penuh kasih Sayang. Mereka kemudian mengisolasi diri, menarik diri dari pergaulan dan suka menyendiri. sehingga aktivitas mereka dibatasi karena merasa tidak pantas untuk mendengarkan orang lain.

Anak yang mengalami permasalahan psikologis seringkali menunjukkan sikap tertutup dan menarik diri dari pergaulan sosial, sehingga menjadi anak yang tidak mandiri. “Suatu tindakan anti sosial yang dilakukan oleh remaja akan melakukan tindakan yang tidak normatif. Anak yang hidup dalam tekanan psikologis lebih cenderung merasa tidak tenang, selalu gelisah, dan sulit menjadi anak yang mandiri dalam belajar. Kemampuan anak yang sering merasa minder akan menunjukkan tingkat yang rendah, meskipun dirinya selalu diberikan motivasi dan dorongan oleh para guru di sekolah. Berdasarkan teori motivasi, seharusnya seseorang anak yang sering mendapat motivasi kuat dari guru, orang tua dan orang lain akan menunjukkan semangat dan kemandirian dalam menjalani kehidupannya. Kenyataannya, siswa yang mempunyai masalah Psikologi Siswa seringkali kurang mandiri dalam belajarnya seperti malas belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak ada jadwal belajar dan sebagainya, padahal sering diberi semangat dan motivasi oleh guru dan orang tuanya.¹

¹ Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2021). Hal. 3

Kehidupan siswa di sekolah rata-rata menginginkan kehidupan yang nyaman, tentram dalam menghadapi proses belajar mengajar, sehingga dapat berprestasi dalam belajar. Namun masih ada sebagian dari mereka yang merasakan kehidupannya di sekolah tersiksa karena tidak memiliki semangat belajar, Akibatnya mereka kurang mandiri dalam belajar di sekolah. Kebutuhan manusia dimulai dari kebutuhan dasar psikologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri. Setiap anak akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, mereka tidak akan berpindah ke tempat lain sebelum kebutuhan yang dimaksud terpenuhi. Hal ini tentunya juga berlaku pada kehidupan anak di sekolah. Agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya perlu Memberikan arahan dan bimbingan yang baik sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Begitu pula mengenai kemandirian dalam belajar, mereka perlu mendapatkan bimbingan dan arahan yang baik dalam proses belajar mengajar

Di sekolah, anak mengalami permasalahan psikologis seperti yang telah disebutkan di atas, mereka cenderung sulit bergaul dengan anak lain yang tidak memiliki masalah. Hal ini disebabkan oleh perasaan stres, kurang percaya diri, dan rendahnya harga diri dalam menjalin hubungan.). Anak yang mengalami permasalahan psikologis seperti yang disebutkan di atas seringkali menunjukkan sikap tertutup dan menarik diri dari pergaulan sosial, sehingga menjadi anak yang tidak mandiri. “Tindakan anti sosial telah dilakukan oleh remaja yang akan melakukan tindakan yang tidak normatif. Anak yang hidup dalam tekanan psikologis lebih besar kemungkinannya mengalami perasaan tidak nyaman, gelisah terus-menerus, dan kesulitan menjadi anak mandiri dalam belajar. Kemampuan anak yang sering merasa rendah diri terhadap kemauannya menunjukkan tingkat yang rendah, padahal selalu diberikan motivasi dan dorongan oleh guru di sekolah.

Belajar menjadi suatu hal yang normal dalam hidup sehari-hari, bahkan belajar bisa terjadi dimana saja dan kapanpun, tapi tetap saja seseorang salah menafsirkan belajar sebagai sesuatu kegiatan umum seperti anak kecil yang disuruh ibunya untuk belajar. Tentu saja Pemahaman ini merupakan pemahaman yang tidak tepat. Belajar bukan sekedar kegiatan yang diperintahkan untuk dilakukan oleh seorang anak untuk belajar. Seperti yang kita semua tahu bahwa Belajar mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Tentu akan timbul pertanyaan apakah kita belum memahami arti belajar secara mendalam. Pada dasarnya belajar mempunyai arti yang sangat spesifik. Belajar menurut beberapa ahli yaitu.

1. Daryanto (2009:2) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses bisnis yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan baru dalam perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
2. Suyono & Hariyanto (2014:9) belajar merujuk pada sesuatu proses perubahan atau transformasi perilaku atau pribadi Struktur kognitif seseorang didasarkan

pada latihan atau pengalaman tertentu yang dihasilkan dari interaksi aktif dengan lingkungan dan sumber belajar yang ada di dalamnya lingkungan.

3. M. Ngali Purwanto (2014:85) belajar adalah sesuatu perubahan yang bersifat internal dan relatif stabil perilaku melalui latihan atau pengalaman meliputi aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.
4. Sanjaya Wina (2008:229) belajar pada dasarnya adalah sesuatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengannya lingkungan yang mengakibatkan perubahan perilaku yang merupakan perubahan positif pada kedua aspek tersebut pengetahuan, sikap dan keterampilan psikomotorik.
5. Winaputra, dkk (2007:19) belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu sebagai hasil pengalaman atau interaksi fisik yang akan menghasilkan perubahan alam relatif menetap.

Belajar merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku positif dan bertahan relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang melibatkan aspek kepribadian baik secara fisik atau psikologis. Pembelajaran menghasilkan perubahan pada diri setiap orang individu, dan perubahan ini memiliki nilai positif diri. Namun tidak semua perubahan bisa dikatakan demikian belajar, misalnya anak yang jatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi ini tidak bisa dikatakan demikian proses pembelajaran meskipun terjadi perubahan, karena adanya perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan membuahkan hasil lebih baik.²

Proses pembelajaran dapat dirinci dalam beberapa prinsip dasar. Prinsip pembelajaran dapat dijadikan arahan dan pedoman yang jelas dalam studi. Menurut Slameto prinsip belajar dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. berdasarkan prasyarat yang diperlukan pembelajaran terdiri dari: dalam belajar setiap siswa harus berusaha berpartisipasi secara aktif, pembelajaran harus mampu menghasilkan penguatan dan motivasi yang kuat pada diri siswa, diperlukan pembelajaran interaksi dengan lingkungan,
- b. menurut hakikat belajar: belajar adalah sebuah proses yang berkesinambungan, belajar adalah sebuah proses pengorganisasian, adaptasi, dan eksplorasi,
- c. sesuai dengan materi atau materi yang akan dipelajari: belajar itu menyeluruh, belajar itu harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu,
- d. syarat sukses pembelajaran: pembelajaran memerlukan fasilitas dan proses pembelajaran yang memadai perlu diulang-ulang agar siswa lebih memahami materi pelajaran.

Sejalan dengan hal di atas, menurut Hakim dikutip dari buku Asmidir Ilyas, prinsip Prinsip pembelajarannya adalah pembelajaran harus berorientasi pada tujuan Yang jelas, proses belajar akan terjadi ketika seseorang dihadapkan pada situasi bermasalah, belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna Daripada belajar dengan menghafal, belajar

² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, hal 1-2

adalah sebuah proses terus menerus, belajar memerlukan kemauan yang kuat, pembelajaran berhasil ditentukan oleh banyak faktor, pembelajaran secara keseluruhan akan lebih banyak berhasil daripada belajar dalam proses pembelajaran yang terfragmentasi memerlukan metode yang tepat, pembelajaran memerlukan adanya keselarasan antara guru dan siswa, dan pembelajaran memerlukan kemampuan menangkap inti pelajaran itu sendiri.³

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah upaya dilakukan oleh seseorang (mentor) untuk membantu optimalisasi individu. Bimbingan merupakan bagian dari keseluruhan program pendidikan membantu mengembangkan peluang secara khusus dimana pelayanan yang diberikan oleh setiap individu dapat berkembang secara optimal melalui kemampuan dan kapasitas mandiri. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu sehingga individu yang bersangkutan dapat mencapai level tersebut perkembangan optimal dan kebahagiaan dalam menjalani proses pemahaman sebuah, penerimaan, dan penyesuaian terhadap diri sendiri dan lingkungan di mana seseorang berada. Tujuannya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seseorang khususnya ma dalam program pendidikan adalah individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir, dan kehidupan di masa depan. Bimbingan dan konseling juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang ada yang dimiliki oleh seseorang, sehingga yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, penyesuaian terhadap lingkungan pendidikan, masyarakat, atau lingkungan kerja.⁴

FOKUS PENELITIAN

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu peneliti tetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini yaitu upaya guru bimbingan dan konseling memperbaiki cara belajar siswa melalui bimbingan belajar dengan metode bimbingan klasikal pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 SUNGAI PUAR.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif , metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu rumusan masalah yang memadukan penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara penuh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dalam penelitian misalnya, perilaku,

³ Sisca Folastris, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2020). Hal. 26

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan konseling disekolah*. (Jakarta: Prenamedia: Group, 2018). Hal. 1

persepsi, peminatan, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk perkataan dan bahasa yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini.⁵

Subjek yang menjadi arah penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA NEGERI 1 SUNGAI PUAR tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 24 Siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian upaya Guru

Menurut Bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan, keinginan, dan memecahkan suatu masalah atau mencari jalan keluar,⁶ menurut Diyamti dan Mujiono upaya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses mengajar dan belajar dengantujuan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman bagi siswa sehingga siswa dapat memiliki kemampuan belajar yang baik.⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya merupakan usaha atau penyelesaian suatu masalah dalam perkembangan peserta didik yang dapat memberikan pemahaman baru, memberikan pengetahuan, dan pengalaman kepada siswa agar mempunyai konsep belajar yang baik

Guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik, dapat dikatakan guru memiliki kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan siswa yang berkualitas kedepannya.⁸ Guru adalah seorang pendidik yang memiliki pengaruh yang sangat penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi-generasi penerus bangsa. Guru juga pendidik yang professional yang mempunyai tugas yang utama mendidik, mengajar, mengarahkan, dan melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik.⁹

B. Bimbingan dan Konseling

Pendidikan adalah cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan peserta siswa. Melalui pendidikan, siswa akan dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu orang yang mempunyai potensi yang luar biasa. Melalui usaha yang inovatif, siswa diarahkan menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan menghadapi tantangan dari perubahan zaman, bahkan mampu mengendalikannya. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa bimbingan dan konseling diperlukan pada setiap institusi pendidikan terkhusus di pendidikan sekolah menengah atas. Mengandalkan guru saja tidak cukup, siswa memerlukan perhatian yang dan bimbingan dari berbagai pihak termasuk guru pembimbing untuk dapat

⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). HAL. 7

⁶ kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Hal. 1534

⁷ Diyamti & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Renika Cipta, 2013). Hal. 107

⁸ Moh. Noor. *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019). Hal. 1

⁹ Nella Agustin, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021). Hal. 2

menghilangkan semua hambata, baik masalah pribadi, sosial, dan lainnya yang datang dari sudut pandang kehidupan.¹⁰

Bimbingan dan konseling diibaratkan dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan namun, dalam konsep dan teori sebenarnya bimbingan berbeda dengan konseling. Untuk lebih jelasnya pengertian bimbingan dan konseling dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Guidance”, secara harfiah istilah “Guidance”, dari akar kata “guide” berarti: (1) Mengarahkan, (2) Memandu, (3) mengelola, dan (4) Menyetir.

Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang dapat diberikan kepada individu dalam membuat keputusan dan penyesuaian yang bijaksana, bimbingan suatu proses pemberian sebuah bantuan kepada individu dapat dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga sanggup untuk mengarahkan diri secara mandiri secara wajar, sesuai dengan tuntutan dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan atau secara terus-menerus agar individu dapat memahami dirinya. Sehingga dia mampu menentukan pilihannya sendiri.

2. Pengertian Konseling

Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan jantungnya bimbingan, praktek bimbingan bisa dianggap belum apabila tidak dilakukan konseling.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan secara tatap muka oleh konselor kepada individu yang mengalami masalah (klien) yang berujung pada teratasinya permasalahan yang dihadapi oleh klien agar klien mampu mengambil keputusan sendiri terhadap berbagai persoalan yang akan dihadapinya.

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada individu (konseli). Melalui pertemuan secara langsung antara keduanya, sehingga diharapkan mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan masalahnya secara mandiri nantinya.¹¹

C. Bimbingan Belajar

¹⁰ Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasika yang Aktif dan Menyenangkan Dalam Layanan & Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV: Rasi Terbit, 2017). Hal. 9

¹¹ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Guepedia, 2019). Hal. 8

Bimbingan berasal dalam bahasa Inggris yaitu *guidance*, yaitu salah satu bidang dan program dalam sebuah pendidikan, program ini dapat ditujukan untuk membentuk, dan mengoptimalkan perkembangan siswa. Belajar menurut Slavin dikutip dari Gusman Lesmana menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan sebuah pengalaman. Adapun menurut Gagne yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, Belajar adalah proses yang dianggap penting bagi perubahan perilaku pada setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang, merupakan perbuatan yang paling banyak dilakukan orang.

Berikut ini tujuan bimbingan belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mencari cara belajar yang efisien dan efektif bagi seseorang anak atau sekelompok anak.
2. Mempraktekkan cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pembelajaran
3. Mengumpulkan informasi (saran-petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan yang baik.
4. Membuat tugas dan mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan dan ujian.
5. Memantapkan memilih bidang studi (mayor dan minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi, fisik atau kesehatannya.
6. Mempraktekkan cara menghadapi berbagai kesulitan dalam bidang studi tertentu.
7. Menentukan pembagian waktu dan menjadwalkan jadwal belajar yang baik.
8. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pembelajaran disekolah maupun dalam mengembangkan bakat dan kariernya di masa depannya.¹²

Dapat diketahui bahwa bimbingan belajar sangat penting sekali untuk membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah dalam pembelajarannya yang dihadapi oleh siswa di sekolah, sebagai guru bimbingan dan konseling sangat berperan aktif dalam memperbaiki cara belajar siswa di kelas yang mengalami permasalahan dalam mata pelajaran tertentu, dengan adanya guru bimbingan dan konseling yang profesional diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa yang mengalami masalah belajar dapat diatasi oleh seorang guru bimbingan dan konseling

Mengenai ruang lingkup bimbingan belajar, BK belajar memiliki empat ruang lingkup tersendiri yaitu:

1. Perkembangan dan penyesuaian diri atau pribadi dalam belajar.
 - a. Berkaitan dengan minat, kemampuan diri sendiri.

¹² Gusman Lemana, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2022). Hal. 3

- b. Beraktualisasasi terhadap kemampuan dan minat diri sendiri.
 - c. Dapat mengarahkan diri kearah yang lebih baik.
 - d. Mengurangi dan dapat menghilangkan sikap yang tidak baik dalam belajar.
- 2. Kemampuan dalam pendidikan dan penjurusan.
 - a. Memilih studi lanjutan seseaui dengan kemampuannya.
 - b. Memilih studi lanjut sesuai dengan minat.
 - c. Memilih studi lanjut sesuai kondisi.
- 3. Perkembangan dalam belajar
 - a. Adanya informasi mengenai sukses dalam belajar.
 - b. Informasi mengenai bagaimana belajar yang efisien
 - c. Informasi mengenai faktor-faktor apa sajakah yang dapat mengaggu dan mendukung pembelajaran.
- 4. Penelitian yang berkaitan dan menyangkut belajar siswa.
 - a. Melakukan penelitian terhadap siswa sekolah yang berkaitan dengan banyak variabel (prestasi, motivasi, minat, masalah, dan cara penyelesaiannya).
 - b. Meningkatkan pembelajaran dengan bermacam-macam metode yang dapat digunakan yang mendukung keefektifan proses pembelajaran.

D. BIMBINGAN KLASIKAL

Bimbingan klasikal atau kegiatan yang dilakukan dikelas adalah kegiatan pelayanan yang diberikan kepada siswa didalam kelas, kelompok belajar dan dilakukan di dalam kelas dalam tatap muka agar guru bimbingan dan konseling atau konselor bersama siswa atau konseli. Metode bimbingan klasikal mencakup metode seperti diskusi. Bermain peran, dan ekspositori. Panduan klasikal merupakan salah satu strategi pelayanan dasar dan spesialisasi dalam perencanaan individu komponen bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua siswa/konseli dan bersifat perkembangan, pencegahan, dan pemeliharaan.¹³

Tujuan dari bimbingan klasikal membantu siswa atau konseli mencapai kematangan, prestasi, kemandirian dalam hidup, perkembangan yang utuh dan optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, pembelajaran dan karier, serta mencapai keelajaran antara pikiran dan perasaan dan perilaku. Secara rinci, tujuan dari bimbingan klasikal yaitu:

1. Siswa diharapkan memiliki pemahaman dan kesadaran diri tentang diri dan lingkungannya dalam suasana kekeluargaan yang baik, sekolah dan masyarakat serta membangun ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
2. Memiliki kemampuan untuk berkembang kecakapan hidup sesuai tuntutan perkembangan di era global.

¹³ Akhmad Sugianto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022). Hal. 79

3. Memiliki kemampuan berfungsi secara kreatif yang seimbang dan selaras dalam kehidupannya.
4. Memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik secara utuh.

E. Upaya Yang Dapat Dilakukan Guru Bimbingan Konseling Memperbaiki Cara belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Puar

Observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sungai Puar penerapan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 sungai puar sudah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaannya perlu adanya upaya guru bimbingan dan konseling dan wali kelas, guru bidang studi atau guru mata pelajaran agar memperhatikan keefektifan kegiatan pembelajaran, meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran untuk itu perlu kerja sama antara guru bimbingan dan konseling baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, tata usaha, guru walikelas dan guru bidang studi dan semua warga sekolah untuk menjalin kerja sama demi meningkatkan pembelajaran yang lebih baik, agar masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan baik kedepannya.¹⁴

Siswa yang mengalami masalah berlarut-larut biasanya memiliki ketidakstabilan mental atau psikologis, sehingga di perlukan pemulihan mental atau psikologis itu. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sungai Puar, guru bimbingan dan konseling memberikan berupa nasehat dan bimbingan berupa solusi atas permasalahan pembelajaran yang terjadi pada diri peserta didik.¹⁵ Kemudian dari aspek guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dapat melakukan bimbingan dengan cara memberikan arahan dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling harus diterapkan dengan baik agar. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bimbingan khusus cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar adapait berupa memberikan bimbingan, pendampingan secara berkelanjutan tembimbing dan khususnya bagi siswa. Bimbingan ini diberikan diberikan kepada siswa yang masih kurang mahir menerima materi pembelajaran. Bimbingan diberikan kepada semua siswa tanpa terkecuali, bimbingan khusus yang diberikan oleh guru oleh guru bimbingan dan konseling haruslah berdasarkan penekanan material yang belum selesai, sebagai bentuk perbaikan. Siswa harus mendapatkan perhatian khusus, agar tidak tertinggal dari materi, dan tidak merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi

Dapat penulis simpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa perlu usaha signifikan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, tata usaha, guru wali kelas dan guru

¹⁴ Observasi dilakukan pada 25 September 2023 di SMA Negeri 1 Sungai Puar

¹⁵ Wawancara dilakukan pada 1 November 2023 di SMA Negeri 1 Sungai Puar

bidang studi dan semua warga sekolah untuk menjalin kerja sama demi meningkatkan pembelajaran yang lebih baik. Tanpa adanya kerja sama maka permasalahan yang dialami peserta didik dalam belajarnya tidak dapat diatasi tanpa adanya komunikasi yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan kepala sekolah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, tata usaha, guru wali kelas dan guru bidang studi dan semua warga sekolah untuk menjalin kerja sama demi meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil yang penulis dapatkan terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa perlu usaha yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri untuk mengatasi kesulitan yang ia hadapi selama proses pembelajaran dan guru bimbingan dan konseling juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara memberikan bimbingan klasikal di dalam kelas.

Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan pendekatan-pendekatan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa sehingga dapat terciptanya sikap saling hormat menghormati. Guru pembimbing harus memiliki sikap yang disiplin, tegas dan dapat menjadi contoh bagi siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustin, Nella. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Albi Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Diyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Folastri, Sisca. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.
- Lemana, Gusman. 2008. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Leo Fara, Elly. 2017. *Bimbingan Klasika yang Aktif dan Menyenangkan Dalam Layanan & Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV: Rasi Terbit.
- Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional dan Berkualitas*, Jawa Tengah: ALPRIN.
- Observasi dilakukan pada 25 September 2023 di SMA Negeri 1 Sungai Puar
- Rukaya. 2019. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Guepedia.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Uswais Inspirasi Indonesia.
- Sriyono, Heru. 2021. *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugianto, Akhmad *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: Media Nusa Creative.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta: Prenamedia: Group.
- Wawancara dilakukan pada 1 November 2023 di SMA Negeri 1 Sungai Puar.